

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat kuantitas komunikasi yang dilakukan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh komunikasi yang dilakukannya. Suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi.

Tidak ada sesuatu yang lebih penting bagi sebagian besar orang selain berinteraksi dengan orang lain. Begitu pentingnya interaksi ini sehingga apabila tidak dilakukan dalam waktu lama, akan menimbulkan depresi, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar bagi kehidupan sehari-hari. Beberapa alasan umum tentang mengapa seseorang menjalin hubungan yaitu: mengurangi kesepian yang muncul ketika kebutuhan interaksi akrab tidak terpenuhi, menguatkan dorongan karena semua manusia membutuhkan dorongan semangat dan salah satu cara terbaik untuk mendapatkannya adalah dengan interaksi antar manusia, memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri karena melalui interaksi seseorang akan melihat dirinya seperti orang lain melihatnya,

memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit dengan cara melalui berbagi rasa dengan orang lain.

Hubungan tersebut dapat dilihat pada hubungan individu dengan keluarga, dosen, pacar, tetangga, atau teman yang didasari dengan adanya komunikasi. Para ahli komunikasi mengemukakan 6 jenis hubungan antar pribadi yaitu : hubungan perkenalan, hubungan persahabatan, hubungan keakraban atau keintiman, hubungan suami istri, hubungan orang tua dan anak, dan hubungan persaudaraan.

Bersahabat dekat dengan seseorang itu membutuhkan banyak pengertian, waktu, dan rasa percaya. Dengan semakin dekatnya masa hidupku yang tidak pasti, teman-teman adalah hartaku yang paling berharga. Persahabatan diperoleh setelah melalui tahap perkenalan. Seorang sahabat merupakan orang yang memiliki kedudukan tertentu dalam hubungan antar pribadi. Menempatkan seseorang menjadi sahabat karena telah mengenal dia dengan baik, selain itu kita juga menaruh rasa percaya dan harapan kepada sahabat sebgaimana seorang yang mempunyai perhatian terhadap kita. Persahabatan sejati juga diartikan dengan melipatgandakan kebaikan dalam hidup dan memecah-belah keburukan dalam hidup. Berupayalah memiliki teman, karena hidup tanpa teman bagaikan hidup di pulau gersang. Diartikan pula bahwa menemukan seorang teman sejati dalam kehidupan ini adalah nasib baik, mempertahankan teman itu adalah berkah.

Individu berhubungan dengan individu lain karena mengharapkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap individu secara sukarela masuk dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran (*reward*) dan biaya (*cost*). Lebih spesifik